

HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK DENGAN GAMBARAN KADAR KOLESTEROL DI PUSKESMAS TELAGA DEWA KOTA BENGKULU

Mardiyansyah Bahar^{*1}, Efri Rahma Kurniasari¹

¹Akademi Analisis Kesehatan Harapan Bangsa Bengkulu

Email: mardiyansyahbahar@gmail.com

ABSTRACT

Depo-Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) is a hormonal contraceptive method that contains only 150 mg of progesterone, injected intra muscularly every 3 months. Side effects of DMPA are disruption of menstrual patterns and weight gain. Injectable contraceptive users are in high demand because they only need to go to a health facility once every 3 months. But there are still many acceptors who do not know the effects of long-term contraceptive use, with an unhealthy lifestyle that can increase cholesterol levels. The purpose of this study was to determine the length of use of injectable contraceptives with a description of cholesterol levels at the Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City. data collection was carried out by purposive sampling. Data were collected by direct examination of birth control users. The results of the study with the Chi-Square test obtained a value of $p=0.197$ ($p>0.05$) then H_0 is rejected. It can be interpreted that there is no relationship between the length of use of injectable contraceptives with total cholesterol levels. This means that there is no relationship between the duration of injectable contraceptive use and total cholesterol levels at the Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City. This study was influenced by factors related to the limited number of samples obtained due to limited research time and the number of samples with ≥ 2 years of injectable birth control users was only 1 person, so it could not represent the number of research samples.

Keywords: Cholessterol, Contraception, DMPA, Injectable Birth Control.

ABSTRAK

Depo-Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) merupakan metode kontrasepsi hormonal yang hanya mengandung progesteron 150 mg, disuntikkan secara intra muskular setiap 3 bulan. Efek samping DMPA adalah gangguan pola menstruasi dan kenaikan berat badan. Pengguna KB suntik banyak diminati karena pengguna cukup pergi ke fasilitas kesehatan 3 bulan sekali saja.. Tetapi masih banyak akseptor yang tidak mengetahui efek penggunaan kontrasepsi jangka panjang, dengan pola hidup tidak sehat bisa meningkatkan kadar kolesterol. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui lama penggunaan kontrasepsi suntik dengan gambaran kadar kolesterol di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. pengambilan data dilakukan dengan purposive sampling. Data dikumpulkan dengan cara pemeriksaan langsung terhadap pengguna KB. Hasil penelitian dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0.197$ ($p>0.05$) maka H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik dengan kadar kolesterol total. Berarti bahwa tidak ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik dengan kadar kolesterol total di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Penelitian ini dipengaruhi oleh faktor disebabkan terkait jumlah sampel yang didapat terbatas karena keterbatasan waktu penelitian dan jumlah sampel dengan ≥ 2 Tahun pengguna KB suntik hanya 1 orang, sehingga belum bisa mewakili dari jumlah sampel penelitian.

Kata Kunci : Kolessterol, Kontrasepsi, DMPA, KB Suntik.

PENDAHULUAN

Kolesterol merupakan senyawa lemak kompleks, yang 80 % dihasilkan dari dalam tubuh (organ hati) dan 20 % sisanya dari luar tubuh (zat makanan) untuk bermacam-macam fungsi di dalam tubuh, antara lain membentuk dinding sel (Utama dan Indrasah.2021). Menurut para ahli dari Clinical Research Support Unit (CRSU) Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, sekitar 35% dari populasi Indonesia memiliki kadar kolesterol yang melebihi batas normal. Selain itu, data dari WHO (2019) menunjukkan bahwa masalah utama saat ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit ini, disebabkan oleh tingginya biaya yang diperlukan untuk mendeteksi penyakit lebih awal tanpa harus pergi ke dokter. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem yang dapat membantu pasien dalam mendiagnosis penyakit. (Hasan dkk, 2019)

Terdapat dua jenis pilihan metode kontrasepsi berdasarkan seberapa efektifnya, yaitu metode kontrasepsi jangka pendek (non MKJP) seperti suntikan, pil, dan kondom, serta metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD), implan, Metode Operasi Wanita (MOW), dan Metode Operasi Pria. Metode kontrasepsi hormonal seperti KB, jika digunakan dalam waktu lama, dapat menghasilkan beberapa dampak pada kesehatan. Hal ini disebabkan oleh adanya hormon estrogen dan progestin dalam alat kontrasepsi hormonal. Salah satu efek samping dari penggunaan KB suntik adalah penurunan kadar HDL (High Density Lipoprotein), yang dikenal sebagai kolesterol baik, serta peningkatan kadar LDL (Low Density Lipoprotein), yang biasa disebut kolesterol jahat. Kenaikan kadar LDL dan trigliserida dapat mengakibatkan akumulasi kolesterol dalam darah, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan total kolesterol. Total kolesterol tersebut merupakan hasil gabungan dari LDL (Low Density Lipoprotein), HDL (High Density Lipoprotein), dan trigliserida. (Suartini, 2022).

Alat kontrasepsi mengandung hormon progesterone, yang dapat mempengaruhi metabolisme lemak, terutama lipoprotein. Perubahan metabolisme lipid disebabkan oleh pengaruh hormonal sehingga menyebabkan ketidakseimbangan profil lipid tubuh dan dislipidemia. Hormon progesteron juga mempengaruhi pusat kendali nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan peningkatan nafsu makan dan mempengaruhi berat badan, penambahan lemak, dan penumpukan lemak subkutan. Penggunaan alat kontrasepsi suntik dalam jangka panjang melebihi 12 bulan dapat mengubah profil lipid serum (LDL, HDL, trigliserida, kolesterol), yang berhubungan dengan aterosklerosis (penumpukan lemak pada dinding arteri) dan merupakan faktor risiko penyakit kardiovaskular. (Suartini, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada Tahun 2022, sebanyak 75.611 orang pengguna KB dan meningkat dari tahun sebelum-sebelumnya. KB Suntik merupakan jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan masyarakat pada tahun 2022 sebanyak 27.174 orang . Dan pengguna KB Suntik terbanyak pada tahun 2022 di Puskesmas Telaga Dewa di Kecamatan Selebar sebanyak 3.869 orang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kontrasepsi dengan metode suntikan merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak diminati oleh masyarakat di Kota Bengkulu. Sehingga dengan banyaknya pengguna KB berisiko meningkatkan kadar kolesterol.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain cross-sectional. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu, dari tanggal 22 April 2024 hingga 11 Mei 2024 di Laboratorium Kimia Klinik Akademi Analis Kesehatan Harapan Bangsa Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua pengguna KB suntik di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu dengan total sampel sebanyak 10 responden. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling. Kriteria dalam penelitian ini adalah perempuan yang menggunakan KB suntik yang datang secara teratur ke puskesmas Telaga Dewa, dan akan melakukan suntik KB secara rutin setiap 3 bulan serta memiliki riwayat penyakit Hiperkolesterol dengan menilai kadar kolesterol total (>200 mg/dL) sebelum menggunakan KB dan mengonsumsi obat diet, juga bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan menandatangani informed consent. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat meliputi informasi mengenai usia, pekerjaan, dan berat badan. Untuk analisis bivariat, data durasi penggunaan kontrasepsi DMPA dan kadar kolesterol dianalisis menggunakan uji Chi-Square.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang karakteristik responden penelitian didapat sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, dan Pekerjaan Responden Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
≤ 40	9	90,0
≥40	1	10,0
Pekerjaan		
Bekerja	3	30,0
Tidak Bekerja	7	70,0

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa persentase usia responden yang menggunakan suntik KB lebih banyak yang berusia ≤ 40 tahun yaitu sebanyak 90,0%. Persentase pekerjaan responden sebagian besar didominasi dengan tidak bekerja yaitu sebesar 70,0%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi lama penggunaan kontrasepsi suntik Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Lama penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 2 tahun	9	90,0
≥ 2 Tahun	1	10,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor KB paling banyak pada penggunaan ≤ 2 tahun sebanyak 9 responden sedangkan penggunaan paling sedikit ≥ 2 Tahun sebanyak 1 responden.

Tabel 3. Distribusi frekuensi kadar kolesterol pada pengguna KB Suntik di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Kadar kolesterol total	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	6	60,0
Tidak Normal	4	40,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan pengguna KB Suntik yang memiliki kadar kolesterol total dengan nilai normal ≤ 200 mg/dl sebanyak 5 orang dengan nilai presentase 50% sedangkan pengguna KB Suntik yang memiliki kadar kolesterol total dengan nilai ≥ 200 mg/dl sebanyak 5 orang dengan nilai presentase 50%.

Tabel 4. Hubungan Antara Lama Penggunaan dengan Kadar Kolesterol Total pada Pengguna KB Suntik di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Lama Penggunaan KB Suntik	Kadar Kolestrol				Jumlah		
	Normal		Tidak Normal		N	%	ρ value
	n	%	N	%			
≤ 2 tahun	6	66,7	3	33,3	9	90,0	0,197
≥ 2 Tahun	0	0	1	100	1	10,0	

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa responden dengan kadar kolesterol normal sebanyak 66,7% dari 10 responden dengan penggunaan kontrasepsi suntik ≤ 2 tahun. Sedangkan responden dengan kadar kolesterol tidak normal pada kelompok penggunaan kontrasepsi suntik ≤ 2 tahun yaitu sebanyak 33,3%. Untuk Responden ≥ 2 Tahun terdapat 1 responden dan hasil tidak normal. Hasil analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0.197$ ($p>0.05$) maka H_0 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik dengan kadar kolesterol total.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Pada karakteristik umur, menunjukkan bahwa pengguna KB Suntik yang berusia ≤ 40 banyak yang memasang alat kontrasepsi suntik. Ini sesuai dengan data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2022, yang mencatat sebanyak 75.611 orang pengguna KB, meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. KB Suntik adalah jenis kontrasepsi yang paling umum digunakan oleh masyarakat pada 2022, dengan 27.174 orang, terutama di Puskesmas Telaga Dewa di Kecamatan Selebar, yang mencapai 3.869 orang pada tahun tersebut. Ini juga menunjukkan bahwa kementerian kesehatan telah berusaha mengatasi pertumbuhan

penduduk. Salah satu caranya adalah melalui program keluarga berencana (KB) dengan slogan "Dua Anak Lebih Baik." Program KB ini telah ada sejak 1957 hingga kini. Program ini berskala nasional yang dikelola oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan mengatur pertumbuhan jumlah penduduk. (Rosalina & Pradika, 2024).

Status pekerjaan pada penelitian berdasarkan Tabel 1 sebagian besar responden tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga dengan persentase 70,0%. Menurut (Prasetyorini et al., 2021) pendapatan seseorang berpengaruh dalam pemilihan kontrasepsi sebagian responden berpendapat memilih KB suntik dengan alasan cukup murah dan terjangkau bagi mereka, status pekerjaan pada ibu yang berpenghasilan rendah dan tidak bekerja cenderung memilih kontrasepsi dengan dukungan pelayanan KB gratis.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat lama penggunaan kontrasepsi suntik paling banyak pada kelompok penggunaan KB ≤ 2 tahun yaitu sebanyak 9 orang (90,0%). (Prasetyorini et al., 2021) alasan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dalam jangka panjang disebabkan akseptor merasa sesuai dengan kebutuhannya, selain itu juga hanya cukup pergi ke fasilitas kesehatan 3 bulan sekali saja sehingga tidak perlu bolak balik. Serta alasan yang paling banyak responden menggunakan KB suntik karena harganya relatif murah dibandingkan dengan jenis KB lainnya.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa kadar kolesterol total responden sebagian besar dengan kategori kolesterol total normal yaitu sebanyak 6 responden (60,0%). Hal sejalan dengan penelitian yang diteliti (Prasetyorini et al., 2021) bahwa penggunaan kontrasepsi ≥ 2 Tahun dapat meningkatkan kadar kolesterol total. Hal ini disebabkan oleh hormon progesteron dan estrogen dalam tubuh tidak seimbang, kadar kolesterol pada kelompok KB suntik lebih tinggi dibandingkan dengan KB pil. Hal ini disebabkan oleh hormon yang dapat meningkatkan nafsu makan dan dapat menyebabkan peningkatan berat badan. Peningkatan berat badan ini akan mempengaruhi HMG- KoA reduktase yang merangsang peningkatan pembentukan kolesterol total.

Selanjutnya dilihat dari Tabel 4. Hubungan Antara Lama Penggunaan dengan Kadar Kolesterol Total pada Pengguna KB Suntik di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu, pada Pengguna KB Suntik paling banyak pada responden dengan kadar kolesterol normal sebanyak 66,7% dengan jumlah 6 orang, dan sebanyak 33,3% yaitu 3 orang dengan lama penggunaan

kontrasepsi suntik ≤ 2 tahun. Sedangkan untuk Responden ≥ 2 Tahun terdapat 1 orang hasil tidak normal. Hasil sesuai dengan uji *Chi-Square* maka H_0 ditolak dengan diperoleh nilai $p=0.197$ ($p>0.05$). Sehingga dapat diartikan bahwa tidak hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik dengan kadar kolesterol total. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Prasetyorini et al., 2021) penelitian tersebut menyatakan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kadar kolesterol total pada akseptor KB artinya semakin lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA maka semakin tinggi kadar kolesterol total. Dalam penelitian ini dapat disebabkan terkait jumlah sampel yang didapat terbatas karena keterbatasan waktu penelitian dan jumlah sampel dengan ≥ 2 Tahun pengguna KB suntik hanya 1 orang, sehingga belum bisa mewakili dari jumlah sampel penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik dengan gambaran kadar kolesterol di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu”, yang dilakukan terhadap 10 sampel pengguna kontrasepsi suntik di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu, hasil pemeriksaan kolesterol tersebut menunjukkan bahwa Hasil dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0.197$ ($p>0.05$) maka H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik dengan kadar kolesterol total. Berarti bahwa tidak ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik dengan kadar kolesterol total di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Penelitian ini dipengaruhi oleh faktor disebabkan terkait jumlah sampel yang didapat terbatas karena keterbatasan waktu penelitian dan jumlah sampel dengan ≥ 2 Tahun pengguna KB suntik hanya 1 orang, sehingga belum bisa mewakili dari jumlah sampel penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu sampai tereselasainya karya ini. Terutama para responden yang telah terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfie Ardiana Saria, Nur Rahmawati Sholehaha,. (2022). Perbedaan Berat Badan, Kolesterol, Dan Gula Darah Puasa Akseptor Suntik Hormonal. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.13 .
- Anies. (2019). Solusi pencegahan dari aspek kesehatan masyarakat. universitas diponerogo: AR-RUZZ MEDIA.
- BKKBN. (2021). BKKBN [Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional]. Survei demografi .
- Hasan. (2019). Universitas Amikom Yogyakarta. Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Kolesterol dan Asam Urat Menggunakan Metode Certainty Factor , , Vol. 9, No. 1,.
- Jitowiyono dan rouf. (2019). Keluarga Berencana (KB). PT. PUSTAKA BARU.
- Kurniawan, F. B. (2019). Kimia Klinik Praktikum Analis Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Marbun, (2019). Jurnal Sistem Informasi Tgd. Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Kolesterol Pada Remaja Menggunakan Metode Certainty Factor , Volume 1, Nomor 4,.
- Monayo, E. R. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Minat Pengguna Kontrasepsi Hormonal Dibandingkan Non Hormonal, Vol. 3, No. 2,.
- Nurullah, F. A. (2021). Perkembangan Metode Kontrasepsi di Indonesia , CDK-293/ vol. 48 no. 3.
- Prasetyorini, T., Islami, Y. H., Fajrunni'mah, R., & Karningsih, K. (2021). Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesteron Acetate (DMPA) dengan Kadar Kolesterol Total pada Akseptor KB. Muhammadiyah Journal of Midwifery, 1(2), 37. <https://doi.org/10.24853/myjm.1.2.37-44>
- Prawerti, N. M. W. (2020). Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik. Jurnal Gema Keperawatan, 5(1), 69–76.
- Rosalina, E., & Pradika, Y. (2024). Prosiding Seminar Nasional Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kadar Kolesterol Total Pada Wanita Usia Subur. 1.
- Prasetyorini, (2020). jurnal.umj.ac.id/index.php/MyJM. Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesteron Acetate (DMPA) dengan Kadar Kolesterol Total pada Akseptor KB.
- Septalia dan Puspitasari. (2016). Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi .

- Soeharto, I. (2019). Kolesterol dan lemak jahat, Kolesterol dan lemak baik. PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA.
- Soleha. (2019). Jurnal Biotek Medisiana Indonesia. Kadar Kolesterol Tinggi Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh , Vol.1.2.
- Suartini, N. K. (2022). ([Http://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id](http://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id), Diakses 10 November 2023). Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Pengguna Kb Suntik Di Desa Tuwed, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana.
- Susanti & Sari. (2020). Jurnal Kesehatan Pendidikan Kesehatan Tentang Jenis-Jenis Alat Kontrasepsi . , vol.9, no.1,. .
- Setyorini dan Ismarwati. (2022). Efek Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Tekanan Darah
- Utama dan Indrasah. (2021). Kolesterol dan penanganannya. STRADA PRESS.
- Yanti dan Lamaindi. (2021). Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB .